

**PENGARUH PAJAK DAN *TUNNELING INCENTIVE*  
TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**CHINTA DELLA PARASTICHA  
198330045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**PENGARUH PAJAK DAN TUNNELING INCENTIVE  
TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2019-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**CHINTA DELLA PARASTICHA  
198330045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Nama : Chinta Della Parasticha

NPM : 198330045

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Devi Ayu Putri Sirait, SE,  
M.Si, Ak, CA)

Pembimbing



(Rana Fathinah Ananda,  
SE, M.Si)

Pembanding

Mengetahui:



(Abirad Bantji, BBA (Hons), MMgt,  
Ph.D.CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd. M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Mei 2023

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**Chinta Della Parasticha**  
**198330045**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chinta Della Parasticha  
NPM : 198330045  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 04 Mei 2023  
Yang menyatakan

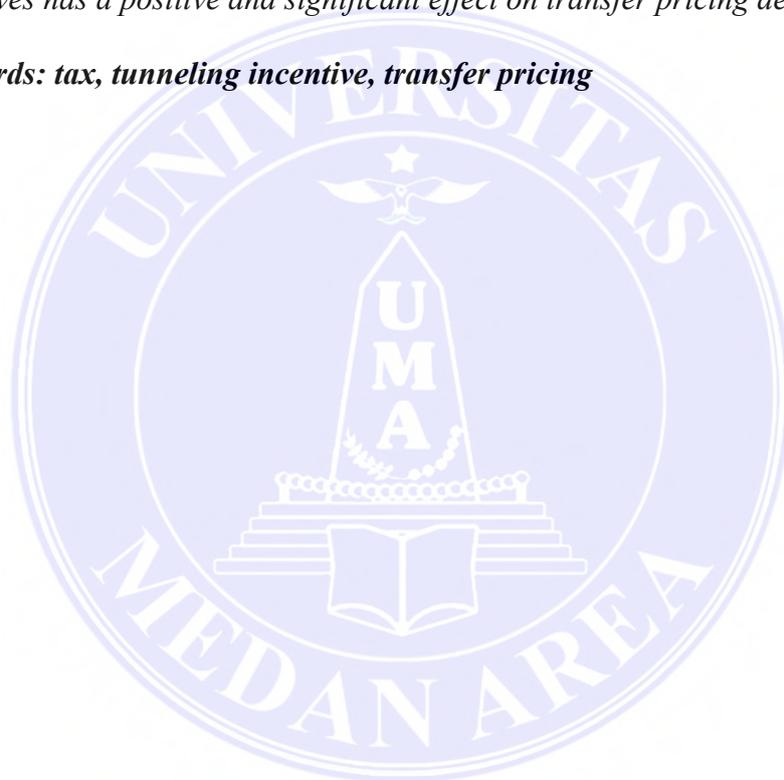


**Chinta Della Parasticha**  
**198330045**

## **ABSTRACT**

*This study aims to tell the effect of taxes and tunneling incentives on transfer pricing decisions in mining companies listed on the Indonesian stock exchange. The research object used was mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period, the sample used was determined using predetermined criteria, with a sample of 59 companies and a total sample of 23 companies. The data analysis technique used is descriptive analysis, testing the feasibility of the fit model, assessing the fit model (Overall model fit), logistic regression analysis, classification matrix, t test, f test, and determinant test (nagalkerke R2). The results of all tests show that the effect of taxes and tunneling incentives has a positive and significant effect on transfer pricing decisions.*

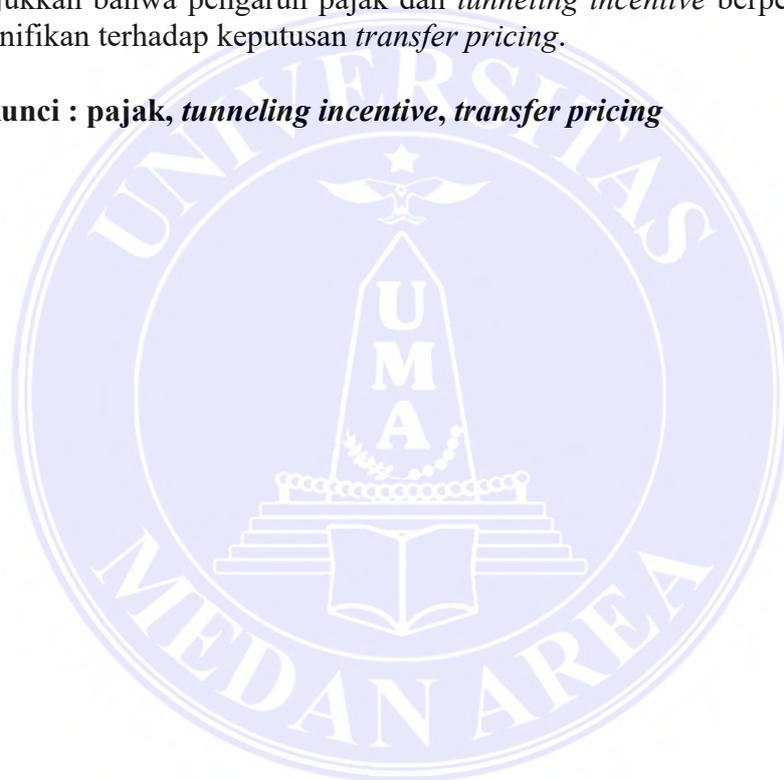
**Keywords:** *tax, tunneling incentive, transfer pricing*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberitahu pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021, sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, dengan sampel 59 perusahaan dan total sampel 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, menguji kelayakan model fit, menilai model fit (Overall model fit), analisis regresi logistik, matriks klasifikasi, uji t, uji f, dan uji determinan (nagalkerke  $R^2$ ). Hasil dari semua uji menunjukkan bahwa pengaruh pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

**Kata kunci :** pajak, *tunneling incentive*, *transfer pricing*



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Chinta Della Parasticha
NPM	198330045
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 03 September 2000
Nama Orang Tua:	
Ayah	Syaidina Ali
Ibu	Noviyanti Yarni
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 39 Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 3 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Pernah bekerja di CV Karya Bersama Sejahtera, sebagai Administrasi dari Maret 2020 - September 2022.
No. HP/WA	0823 6221 5026
Email	dellaparasticha@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayat, dan karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

Tujuan dari penulis ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si, selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, serta membimbing selama penyusunan skripsi ini.

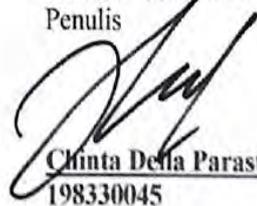


6. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Sekretaris dalam pembuatan skripsi ini.
8. Orang tua saya yaitu Ayah Syaidina Ali Tanjung dan Ibu Noviyanti Yarni yang selalu memberikan doa dan semangat yang tidak pernah putus dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membantu dan memudahkan penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
10. Teman dan sahabat terdekat saya Putri, Agung, Rimelda, Nona yang telah membantu dan menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Mei 2023

Penulis



**Chinta Della Parasticha**  
198330045

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.1 Pengertian Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.2 <i>Transfer Pricing</i> .....	13
2.2.1 Pengertian <i>Transfer Pricing</i> .....	13
2.2.2 Penetapan Harga <i>Transfer</i> .....	15
2.2.3 Tujuan <i>Transfer Pricing</i> .....	17
2.2.4 Penghindaran Pajak dan Hubungan Istimewa.....	17
2.2.5 Metode <i>Transfer Pricing</i> dan Penentuan Harga Pasar Wajar ( <i>Arm's Length Price</i> ). .....	19
2.3 Pajak .....	22
2.3.1 Defenisi Pajak .....	22
2.3.2 Fungsi Pajak.....	24
2.3.3 Sistem Pemungutan Pajak.....	25
2.4 <i>Tunneling Incentive</i> .....	26
2.4.1 Defenisi <i>Tunneling Incentive</i> .....	26
2.4.2 Bentuk-bentuk <i>Tunneling Incentive</i> ;.....	27
2.4.3 Penyebab <i>Tunneling Incentive</i> .....	28
2.5 Penelitian Terdahulu.....	29
2.6 Kerangka Konseptual .....	31
2.6.1 Pengaruh Pajak terhadap <i>Transfer Pricing</i> ].....	32
2.6.2 Pengaruh <i>tunneling incentive</i> terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> .....	33
2.7 Hipotesis Penelitian .....	34

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Objek dan Waktu Peneltian .....	36
3.2.1 Objek Penelitian .....	36
3.2.2 Waktu Penelitian .....	37
3.3 Defenisi Operasional dan Instrument Penelitian .....	37
3.3.1 Defenisi Operasional Penelitian .....	37
3.3.2 Instrumen Penelitian- .....	38
3.4 Populasi dan Sampel .....	41
3.4.1 Populasi .....	41
3.4.2 Sampel Penelitian .....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5.1 Jenis Data .....	44
3.5.2 Sumber Data .....	45
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Metode Analisis Data .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	46
3.7.2 Menguji Kelayakan Model Fitlll .....	47
3.7.3 Menilai Model Fit (Overall Model Fit) .....	47
3.8 Analisis Regresi Logistikk .....	48
3.8.1 Matriks Klasifikasi .....	49
3.9 Penguji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	54
4.3 Uji Kelayakan Model Fit .....	55
4.4 Uji Model Fit ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	55
4.5 Uji Analisis Regresi Logistik .....	57
4.6 Uji Matrix Classification .....	58
4.7 Uji Hipotesis .....	59
4.7.1 Uji Wald (Uji Parsial t) .....	59
4.7.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f) .....	60
4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.9 Pembahasan .....	62
4.9.1 Pengaruh pajak terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan pertambahan .....	62
4.9.2 Pengaruh <i>tunneling incentive</i> terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan pertambahan .....	62
4.9.3 Pengaruh pajak dan <i>tunneling incentive</i> terhadap keputusan <i>transfer                 pricing</i> pada perusahaan pertambahan. ....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65

5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3. 2 Hasil Purposive Sampling .....	37
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021 .....	38
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel .....	39
Table 4. 1 Tabulasi Data .....	55
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4. 3 Uji Hosmer and Lemeshow Test .....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Likelihood .....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Tabel Model Summary .....	61
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Logistik .....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Classification Table .....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Wald (t) .....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (f) .....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Negelkerke R Square .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 .....	73
Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian .....	75
Lampiran 3: Hasil Data Pajak.....	76
Lampiran 4: Hasil Data <i>Tunneling Incentive</i> .....	77
Lampiran 5: Hasil Data <i>Transfer Pricing</i> .....	78
Lampiran 6: Hasil Data SPSS .....	79
a. Analisis Regresi Logistik.....	79
b. Uji Statistik Deskriptif.....	79
c. Uji Kelayakan Model Fit .....	79
d. Uji Model Fit (Overall Model Fit).....	80
e. Uji Matrix Classification .....	80
f. Hasil uji wald.....	80
g. Hasil Uji omnibus test of model coefficients (f) .....	81
h. Hasil Uji Nagelker R Square .....	81
Lampiran 7: Tabel Distribusi T .....	82
Lampiran 8: Tabel Distribusi F .....	83
Lampiran 9: Surat Keterangan dan Hasil Penelitian.....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi serta teknologi yang sangat pesat tidak hanya memberikan dampak pada kehidupan pribadi seseorang, melainkan juga berdampak pada kegiatan bisnis perusahaan. Demi meningkatkan persentase keseluruhan penjualan dan keuntungan ekonomis, banyak perusahaan yang mendirikan anak-anak perusahaannya di negara lain. Timbulnya praktik *transfer pricing* sering kali disebabkan oleh kegiatan jual beli barang maupun jasa antara wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa. Tujuan utama dari *transfer pricing* sesungguhnya adalah untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaan, namun seiring dengan kemajuan perusahaan menjadi perusahaan multinasional, maka biasanya perusahaan akan mencari cara untuk meningkatkan laba atau setidaknya efisiensi dalam pengeluaran. Dengan maksud itu banyak perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* (Lubis, 2013).

*Transfer pricing* (harga transfer) merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer suatu transaksi. Transaksi tersebut baik berupa transaksi barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Transaksi ini dapat terjadi antar-divisi dalam satu perusahaan (*Intra Company Transfer Pricing*) ataupun terjadi antar perusahaan (*Inter Company Transfer Pricing*). *Inter Company Transfer Pricing* dapat dilakukan dalam satu negara (*Domestic Transfer Pricing*) maupun antar negara (*Internasional Transfer Pricing*) (Setiawan, 2014).

Praktik *transfer pricing* biasanya terjadi dalam transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, namun berada di negara yang berbeda. Dengan praktik *transfer pricing* ini, suatu perusahaan multinasional yang berkedudukan di negara yang tarif pajaknya tinggi akan melaporkan rugi, sehingga tidak perlu membayar pajak. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Pada kasus *transfer pricing*, perusahaan multinasional dianggap meminimalisasi jumlah pajaknya melalui rekayasa harga yang di transfer, khususnya pada entitas afiliasi di luar negeri. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa sebagian besar investasi sektor pertambangan di negara sumber, seperti Indonesia, didominasi modal asing. Industry komoditas Indonesia, seperti batu bara, didominasi oleh perusahaan multinasional, yaitu perusahaan yang beroperasi di lebih satu negara di bawah pengendalian suatu pihak tertentu.

Kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang meningkat memungkinkan terbentuknya skema *transfer pricing*. Banyak perusahaan yang tertarik untuk melakukan *Transfer pricing* dengan maksud mengalihkan laba ke negara yang tarif pajaknya rendah sehingga dapat berdampak pada hilangnya sumber daya ekonomi suatu negara (Suandy, 2016).

Perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* biasanya didorong oleh berbagai factor yang dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. *Tunneling* merupakan kegiatan pemindahan kekayaan perusahaan oleh pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas selaku pengendali dalam perusahaan umumnya melakukan

*tunneling incentive* demi keuntungan mereka sendiri dan cenderung merugikan pemegang saham minoritas karena mereka harus ikut serta menanggung biaya yang dibebankan serta membuat mereka tidak memperoleh dividen dari perusahaan (Hartati, Desmiyawati dan Julita, 2015).

*Tunneling incentive* biasanya dilakukan karena adanya masalah keagenan dalam perusahaan. Pemegang saham mayoritas yang telah menanamkan modal besar otomatis menginginkan pengembalian atau dividen yang besar pula, sehingga mereka mencari cara agar pembagian dividen yang juga akan mencakup pemegang saham minoritas tidak terjadi. Maka dari itu, pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling* agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar (Pratiwi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novi, 2014) dan (Syarah, 2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *Tunneling incentive* dengan keputusan melakukan *Transfer pricing*, Novi menyatakan perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pihak atau satu kepentingan cenderung akan terjadi *tunneling* didalamnya. Seperti halnya kepentingan dan tujuan yang dimiliki oleh masing-masing pihak adalah berbeda-beda. Salah satu bentuk *tunneling* adalah peran pemegang saham pengendali dalam memindahkan sumber daya perusahaan melalui transaksi hubungan istimewa. Transaksi tersebut mencakup kontrak penjualan seperti *Transfer pricing*. Dengan diadakannya *tunneling* oleh pemegang saham pengendali, maka tidak dilakukan pembayaran dividen sehingga pemegang saham minoritas kurang diuntungkan. Manajer lebih mengutamakan kepentingannya dibanding kepentingan pemegang saham. Dalam

struktur kepemilikan ini, pemegang saham secara umum tidak bersedia melakukan monitoring, karena mereka harus menanggung seluruh biaya monitoring dan hanya menikmati keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka. Salah satu tujuan untuk melakukan *tunneling* kepada pemilik saham minoritas yang mengakibatkan kerugian bagi pihak mereka, dan bahwa kerugian bagi perusahaan yang di tunnel ini yaitu terjadinya penurunan kinerja keuangan (winarso, 2019).

Dapat dilihat dalam kasus PT. Adaro Indonesia dimana perusahaan tersebut melakukan penjualan batu bara kepada perusahaan afiliasinya di Singapura yang bernama Coltrade Service International Pte dengan harga di bawah harga pasar, sehingga laba yang dicatat dalam PT. Adaro lebih rendah daripada yang seharusnya, pada tahun 2005 PT. Adaro mencatat laba sebesar US\$ 697,1 juta yang apabila penjualan batu bara dihitung pada harga pasar maka laba yang seharusnya dicatat PT. Adaro adalah sebesar US\$ 1,287 miliar. Selain mengakibatkan kerugian bagi penerimaan pajak negara, kasus ini juga mengakibatkan kerugian bagi para pemegang saham minoritas, sedangkan PT. Padang Karunia selaku pemegang saham mayoritas tetap memperoleh keuntungan melalui laba yang terdapat dalam perusahaan Coltrade. Kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro

Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan diIndonesia. Berdasarkan kasus tersebut, penghindaran pajak yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* (www.globalwitness.org).

Kasus penghindaran pajak juga pernah dilakukan oleh PT Bumi Resources (BUMI) dan dua anak perusahaan yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak sebesar 2,1 triliun. PT Bumi Resources Tbk melakukan *transfer pricing* dan juga memiliki tunggakan royalty Rp 6 triliun pada tahun 2008 berdasarkan laporan keuangan Bumi Resources pada tahun 2008 (www.mediaindonesia.com). Kasus lainnya yaitu dengan memainkan harga rata-rata tertimbang (*WAP/weighted average price*) batu bara, sehingga harga batu bara lebih rendah dari harga sesungguhnya dalam laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk tahun 2004-2009. Akibat akal-akalan ini, potensi kerugian Negara dari dana hasil penjualan batu bara itu sebesar US\$ 255 juta (www.tempointeraktif.com).

PT. Kaltim Prima Coal (KPC) Melakukan praktik *transfer pricing* dengan menjual batubara dengan harga miring, dibawah harga yang berlaku di pasar ke perusahaan terafiliasi (PT Indocoal Resource Limited). Penjualan batubara hanya dihargai separuh dari harga yang biasa dilakukan KPC menjual langsung kepada pembeli. Berikutnya, penjualan ke pembeli lainnya pun dilakukan oleh Indocoal dengan memakai harga jual KPC biasanya. Akibatnya, omset penjualan batubara KPC jauh lebih rendah sehingga negara dirugikan sebesar Rp 1,7 triliun.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menetapkan direktur keuangan BUMI dan KPC sebagai tersangka kasus penggelapan pajak (<https://bisnis.tempo.co/>). Melakukan *praktik transfer pricing* dengan menjual batubara dengan harga miring, dibawah harga yang berlaku di pasar ke perusahaan terafiliasi (PT Indocoal Resource Limited). Penjualan batu bara hanya dihargai separuh dari harga yang biasa dilakukan KPC.

Adanya research gap dari penelitian terdahulu meneliti bukti empiris dengan variabel pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap tindakan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu meneliti perusahaan pertambangan yang mana pertambangan batu bara, memang menjadi salah satu sektor yang selalu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena rawan terjadinya praktik *transfer pricing* dan laporan indikasi penghindaran pajak terkait dengan praktik *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer. Faktor yang digunakan dalam peneltian ini adalah Pajak, Tunneling Incentive. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan multinasional khususnya perusahaan pertambangan mencari cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang melakukan praktek *transfer pricing*. Praktek ini biasanya terjadi antar perusahaan yang berlokasi di negara yang berbeda, pihak internal perusahaan melakukan rekayasa dan manipulasi laporan keuangan, kemudian perusahaan yang berlokasi di negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan melaporkan kerugian, sehingga perusahaan tersebut tidak perlu membayar kewajiban pajak kepada pihak negara. Dalam hal ini negara berpotensi mengalami kerugian akibat praktik *transfer pricing*.
2. Perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* biasanya didorong oleh berbagai factor salah satunya *tunneling incentive*. Di dalam perusahaan, pemegang saham mayoritas melakukan *tunneling incentive* untuk mendapatkan keuntungan sendiri dengan cara memanipulasi laba, dengan transaksi tersebut termasuk kontrak penjualan seperti *transfer pricing*. Dengan melakukan *tunneling* kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, biaya dapat ditekan sehingga lebih ekonomis dibandingkan dengan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa. Selain itu, perusahaan melakukan *tunneling* dengan tujuan memanipulasi keuntungan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer Pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

3. Untuk mengetahui apakah pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak, seperti:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan setelah melakukan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh dari pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan semoga dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kejelasan laporan keuangan dan melakukan pengambilan keputusan sebagai pemberi masukan mengenai peranan pajak dan tunneling incentive terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

#### 3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan calon investor sebagai alat bantu dalam melakukan analisis dan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

#### 4. Bagi akademis dan penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis sekaligus memberikan pengetahuan, diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dan menjadi bahan referensi pendukung bagi para penelitian lain untuk melakukan penelitian berikutnya yang terkait dengan pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga dapat memberikan manfaat-manfaat yang lebih banyak dan lebih baik lagi.



## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

##### 2.1.1 Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut.

Agen yang bertanggung jawab tentu saja mengelola aset perusahaan. Tentu ada insentif untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan mengurangi

kewajiban pajak. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi di dalam departemen dalam grup perusahaan, termasuk antara perusahaan lokal dengan perusahaan lokal dan perusahaan di negara lain. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara teori keagenan dan penelitian ini adalah munculnya masalah keagenan. Hal ini karena ada pihak-pihak dengan kepentingan berbeda yang bekerja sama dalam bidang tugas yang berbeda. Konflik perwakilan dapat merugikan klien (pemilik) karena pemilik tidak terlibat langsung dalam menjalankan bisnis dan oleh karena itu tidak memiliki akses ke informasi yang sesuai.

Teori keagenan sendiri merupakan dasar dari teori bahwa perusahaan melakukan bisnis. Dalam teori ini, hubungan antara agen muncul ketika satu atau lebih pemegang saham perusahaan mengendalikan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada perusahaan. antara perusahaan dan manajemen dapat dikaitkan dengan informasi asimetris karena manajemen tentu lebih mengetahui kondisi perusahaan. Dengan asumsi bahwa individu memaksimalkan dan melaksanakan keinginan pribadi mereka, manajemen pasti akan menyembunyikan beberapa hal informasi kepada pemegang saham.

Informasi tentang laporan keuangan digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan, seiring dengan peningkatan transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap. Dalam situasi dimana perusahaan memperoleh keuntungan, manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk mendukung kesinambungan posisi manajemen saat ini dan komentar yang lebih tinggi kepada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki

insentif untuk meningkatkan tingkat pemantauan dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan tentang aktivitas perusahaan. Ketika perusahaan untung, kepercayaan manajemen meningkat, sehingga manajer dengan sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin dan akan segera memberikan informasi ketika kinerja perusahaan baik, sedangkan ketika kinerja perusahaan buruk, manajemen mungkin membutuhkan waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya. . atau lebih. memilih untuk membatasi akses ke informasi akuntansi.

Keadaan ini akan mengakibatkan munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan manajemen berkontribusi terhadap kinerja manajemen. hasil nyata perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa pemilik dan manajemen perusahaan memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda karena semua individu bertindak untuk kepentingan individu mereka sendiri.

## **2.2 Transfer Pricing**

### **2.2.1 Pengertian *Transfer Pricing***

*Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer baik barang ataupun jasa yang dilakukan oleh suatu instansi ekonomi atau perusahaan (Setiawan, 2014). Dalam *transfer pricing* terdapat dua kelompok transaksi yakni *intracompany* dan *intercompany transfer*. *Intracompany transfer* adalah *transfer pricing* yang dilakukan oleh antar divisi

internal perusahaan, sedangkan *intercompany transfer* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Terdapat pula jenis *transfer pricing* dalam skala internasional yang dikenal sebagai *domestic transfer pricing* yakni *transfer pricing* antar perusahaan domestik disuatu negara dan *internasional transfer pricing* yakni *transfer pricing* antara negara skala internasional yang memiliki hubungan bilateral.

Sifat *transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan sifat netral dan peyoratif-negatif. Pengertian netral yakni *transfer pricing* adalah suatu tindakan murni yang merupakan salah satu strategi perusahaan tanpa mengurangi beban pajak. Sedangkan peyoratif-negatif merupakan *transfer pricing* untuk menghemat beban pajak dengan suatu strategi informatif untuk menggeser laba ke negara yang memiliki tarif pajak rendah (Lingga, 2014). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* adalah keputusan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan harga atas transaksi yang terjadi dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip kewajaran.

*Transfer pricing* merupakan salah satu teknik penggeseran laba dengan mengubah sistematika penentuan harga transfer suatu barang atau jasa (Watss, 2018). Dalam menentukan ukuran variabel keputusan *transfer pricing*, peneliti dapat menggunakan metode dummy sebagai alat ukur keputusan *transfer pricing*, yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (piutang pihak berelasi) dimana kategori 1 jika perusahaan

melakukan penjualan kepada pihak istimewa dan 0 jika perusahaan tidak melakukan penjualan kepada pihak terkait istimewa.

### 2.2.2 Penetapan Harga *Transfer*

Peraturan Dirjen Pajak Nomor 43 Tahun 2010 yang diubah dengan Peraturan Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011 menyebutkan metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga transfer yang wajar yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang melakukan *Transfer Pricing*, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Perbandingan Harga (*Comporable Uncontrolled Price/CUP*)

Metode ini membandingkan harga transaksi dari pihak yang ada hubungan istimewa tersebut dengan harga transaksi barang sejenis dengan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa (pembanding independen), baik itu internal CUP atau eksternal CUP. Metode ini sebenarnya yang paling akurat, tetapi yang sering terjadi permasalahannya adalah mencari barang yang benar-benar sejenis.

#### 2. Metode Harga Penjualan Kembali (*Resale Price Methode/RPM*)

Metode ini digunakan dalam hal wajib pajak bergerak dalam bidang usaha perdagangan, dimana produk yang telah dibeli dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijual kembali (*resale*) kepada pihak lain (yang tidak mempunyai hubungan istimewa). Harga yang terjadi pada penjualan kembali dikurangi dengan laba kotor (*mark up*) sehingga diperoleh harga beli wajar dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### 3. Metode Biaya Plus (*Cost Plus Method*)

Metode ini dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh dari perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Umumnya digunakan pada usaha pabrikan.

### 4. Metode Pembagian Laba (*Profit Split Method/PSM*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi yang memberikan perkiraan pembagian laba yang selanjutnya akan terjadi dan akan tercermin dari kesepakatan antar pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan menggunakan metode kontribusi (*contribution profit split method*) atau metode sisa pembagian laba (*residual profit split method*).

### 5. Metode Laba Bersih Transaksional (*Transactional Net Margin Method/TNMM*)

Metode ini dilakukan dengan membandingkan persentase laba bersih operasi terhadap biaya, terhadap penjualan, terhadap aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas

transaksi sebanding dengan yang dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa lainnya.

### **2.2.3 Tujuan *Transfer Pricing***

Penerapan *transfer pricing* dalam suatu ruang lingkup perusahaan yakni untuk mentransmisikan data keuangan antar divisi perusahaan pada waktu tertentu, disaat mereka saling menggunakan barang atau jasa satu sama lainnya (Lingga, 2013). Tujuan dilakukannya keputusan *transfer pricing* adalah untuk mengakali jumlah laba bersih perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan semakin rendah dan deviden juga memiliki perlakuan yang serupa (Setiawan, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

### **2.2.4 Penghindaran Pajak dan Hubungan Istimewa**

Dengan perkembangan ekonomi dan perdagangan internasional yang sejalan dengan era globalisasi, memungkinkan wajib pajak dalam negeri untuk menanamkan modalnya di luar negeri. Untuk mengurangi kemungkinan penghindaran pajak, bagi penanaman modal asing selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa, Menteri Keuangan berwenang menentukan kapan dividen diterima. Menteri Keuangan berwenang menetapkan Wajib Pajak dalam negeri yang menerima dividen atas penyertaan modal pada badan usaha asing selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa, dengan ketentuan:

1. Besarnya penyertaan modal Wajib Pajak dalam negeri paling sedikit 50% dari jumlah seluruh saham yang disetor pada badan usaha asing tersebut; atau
2. Bersama dengan Wajib Pajak dalam negeri lainnya, memiliki penyertaan modal paling sedikit 50% dari jumlah seluruh saham yang disetor pada badan usaha asing.

Dalam hal Wajib Pajak dalam negeri menerima dividen atas penyertaan modal pada badan usaha asing selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek, yaitu:

1. Pada bulan keempat setelah berakhirnya batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh badan usaha asing untuk tahun pajak yang bersangkutan; atau
2. Pada bulan ketujuh setelah berakhirnya tahun pajak apabila badan usaha asing tersebut tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan SPT tahunan atau tidak ada batas waktu penyampaian SPT Tahunan PPh.
3. Jumlah dividen yang harus diperhitungkan oleh Wajib Pajak dalam negeri adalah jumlah dividen yang berhak diterimanya setelah pajak sebanding dengan penyertaannya pada badan usaha asing selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek.
4. Dividen harus dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk tahun pajak dimana dividen dianggap telah diterima. Dalam hal Wajib Pajak dalam negeri menerima dividen dalam jumlah yang melebihi jumlah dividen yang dilaporkan, maka kelebihan

dividen tersebut wajib dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan dalam tahun pajak dimana dividen tersebut dibagikan.

### **2.2.5 Metode *Transfer Pricing* dan Penentuan Harga Pasar Wajar (*Arm's Length Price*).**

Menurut Horngren, Datar and Fost (2014) menerangkan bahwa secara umum terdapat 6 (enam) metode transfer pricing, antara lain:

#### 1. Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar (*Market-Based Transfer Prices*)

Harga transfer yang berdasarkan biaya kurang memuaskan untuk perencanaan bisnis unit usaha, motivasi dan evaluasi kerja. Oleh karena itu, diperkenalkan harga transfer dengan basis harga pasar. Model dari bentuk ini berada pada harga pasar yang berlaku (*current-market place*) dengan harga pasar yang dikurangi diskon (*market-price minus discount*). Bentuk ini dijadikan tolak ukur untuk menilai kemampuan kinerja manajemen unit usaha karena hal ini menunjukkan kemampuan produk untuk menghasilkan laba serta merangsang unit usaha untuk bekerja secara bersaing. Bentuk ini digunakan apabila pasar perantara cukup bersaing dan saling ketergantungan antar unit usaha. Dengan menggunakan harga pasar dalam pasar yang secara sempurna kompetitif, suatu perusahaan dapat mencapai tujuan congruence, dukungan manajemen, evaluasi kinerja unit usaha, dan otonomi unit usaha.

#### 2. Harga Transfer Berdasarkan Biaya (*Cost-Method Transfer Prices*)

Harga yang berdasarkan pada biaya produksinya. Biaya yang digunakan dalam harga transfer berdasarkan biaya dapat merupakan biaya aktual (*actual cost*) atau biaya yang dianggarkan (*budget cost*). Transfer berdasarkan biaya merupakan suatu mark-up atau profit margin yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi suatu unit usaha: a) biaya variabel aktual (*actual variable costs*), b) biaya tetap standar (*standard variable fixed*), c) biaya tetap aktual (*actual fixed costs*), d) biaya total standar (*standard full costs*), e) biaya rata-rata (*average costs*), f) biaya total ditambah laba (*full costs plus mark-up*). Penentuan harga transfer berdasarkan biaya dalam konsep ini sederhana dan menghemat sumber daya karena informasi biaya tersedia pada setiap tingkat aktivitas.

### 3. Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi (*Negotiated Transfer Prices*)

Pemberian tingkat otoritas dan pengendalian laba per divisi secara memadai menghendaki kemungkinan penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa kedua unit usaha mempunyai posisi tawar-menawar yang sama, namun penentuan harga transfer yang demikian akan memakan waktu, mengulang pemeriksaan serta revisi harga transfer.

### 4. Harga Transfer Berdasarkan Biaya Total (*Full Cost Based Transfer Prices*)

Dalam praktiknya, beberapa perusahaan menggunakan harga transfer berdasarkan full cost. Untuk menaksir suatu harga mendekati harga

pasarnya, harga transfer berdasarkan biaya terkadang dibuat pada full cost ditambah dengan suatu margin. Harga transfer ini terkadang dapat mengarahkan pada keputusan unit usaha.

#### 5. Harga Transfer Arbitrase (*Arbitrary Transfer Prices*)

Dalam pendekatan ini, harga transfer ditentukan berdasarkan interaksi kedua unit usaha pada tingkat yang dianggap terbaik bagi kepentingan perusahaan.

#### 6. Harga Transfer Ganda (*Double Transfer Prices*)

Harga transfer ini digunakan untuk memenuhi disparitas responsibilitas dari unit perusahaan. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menentukan harga pasar wajar (*Arm's Length Price*). Tujuan dari metode-metode tersebut adalah untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa telah memenuhi harga pasar wajar dengan konsisten.

Menurut standar harga pasar (*Arm's Length Standard*), harga-harga transfer seharusnya ditetapkan agar dapat mencerminkan harga yang akan disusun oleh pihak-pihak yang tidak terkait yang bertindak secara bebas. Standar harga pasar (*Arm's Length Standard*) yang paling banyak diterapkan, antara lain (Suandy, 2014):

#### 1. Metode Harga Pasar Sebanding (*Comparable uncontrolled pricing method*)

Metode ini mengevaluasi kewajaran harga transfer dengan mengacu pada tingkat harga yang terjadi antara unit yang independen atau antara

perusahaan multinasional dengan unit yang independen. Secara teoritis, metode ini termasuk yang paling baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, misalnya perbedaan kuantitas, kualitas, kondisi, waktu penjualan, merek dagang, pangsa pasar, dan geografis pasar.

#### 2. Metode Harga Jual Minus (*Resale pricing method*)

Metode ini diterapkan untuk produk yang ditransfer ke anggota grup lainnya untuk dijual kembali. Kewajaran harga transfer didekati dengan pengurangan harga penjualan kepada pihak independen dengan suatu mark-up yang wajar (sebanyak laba dan biaya si penjual). Kesulitan terjadi dalam menentukan mark-up.

#### 3. Metode Harga Pokok Plus (*Cost plus pricing method*)

Metode ini mendekati kewajaran harga transfer dengan menambahkan mark-up yang wajar pada harga pokok pihak yang mentransfer. Pendekatan ini umumnya dipakai dalam hal penyerahan barang setengah jadi (*semifinished product*) atau salah satu anggota grup sebagai subkontraktor dari yang lainnya.

#### 4. Metode Lain (*Other Method*)

Dalam keadaan tertentu, kombinasi ketiga metode di atas perlu diterapkan, atau mungkin metode lain, misalnya alokasi laba yang diperoleh grup perusahaan dalam transaksi tertentu, kalkulasi tingkat keuntungan yang pantas pada investasi wajib pajak.

## 2.3 Pajak

### 2.3.1 Defenisi Pajak

Pengertian pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut UU Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), pajak adalah pemberian wajib kepada negara oleh individu atau badan yang bersifat mengikat berdasarkan undang-undang, dengan tidak mengharapkan balasan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Dalam (Riftiasari, 2019), pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, penggolongan pajak berdasarkan Lembaga pemungutannya pajak terdiri atas pajak pusat dan pajak daerah.

Menurut Soemitro dalam (Mardiasmo, 2018) mengemukakan bahwa, “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Defenisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak raykat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan ”*surplus*”-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public ivestment*.

Menurut Feldman dalam (Resmi, 2019) mengemukakan bahwa, “pajak adalah prestasi yang dipaksa sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontrapretasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib (paksaan) yang dibayar oleh semua rakyat, tanpa layanan pengembalian secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

### 2.3.2 Fungsi Pajak

Pada dasarnya pajak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada beberapa fungsi pajak diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Anggaran (Budgetair)

Fungsi anggaran disebut juga dengan fungsi pajak utama atau fungsi efisien (*fiscal function*), yaitu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke dalam kas berbasis kas dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Fungsi ini disebut fungsi utama karena merupakan fungsi pertama yang muncul secara historis. Di sini pajak merupakan sumber pembiayaan yang terbesar.

#### 2. Sebagai alat pengatur (*regulerend*)

Fungsi ini memiliki pengertian bahwa pajak dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, ketika pemerintah ingin melindungi kepentingan petani dalam negeri, pemerintah dapat mengenakan pajak tambahan,

seperti pajak impor atau bea masuk, atas kegiatan yang mengimpor komoditas tertentu. Sebagai contoh:

- a. Pajak yang tinggi dikenakan pada minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- b. Pajak yang tinggi dikenakan pada barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
- c. Sebagai pemelihara stabilitas pemerintah dapat menggunakan fasilitas pajak untuk stabilitas ekonomi. Beberapa barang impor dikenakan pajak agar produksi dalam negeri dapat bersaing. Dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menjaga agar efit perdagangan tidak semakin meluas, pemerintah dapat menentukan kebijakan pengenaan PPnBM terhadap impor produk khusus yaitu produk mewah. Tindakan tersebut dilakukan untuk meredam impor barang yang bersifat mewah yang berkontribusi terhadap neraca perdagangan.
- d. Fungsi Retribusi Pendapatan Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan jembatan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipengaruhi melalui pajak yang hanya dibebankan kepada mereka yang mampu membayar pajak. Namun, infrastruktur yang dibangun lebih awal juga bisa digunakan oleh mereka yang tidak mampu membayar pajak.

### 2.3.3 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Siti, 2013), terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:

a. *Official Assessment System*

Merupakan suatu sistem pemungutan yang memberikan kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, wajib pajak bersifat pasif sedangkan fiskus bersifat aktif. Menurut sistem ini pula utang pajak timbul apabila telah ada ketetapan fiskus dan pajak.

b. *Self Assesment System*

Merupakan suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat pajak (fiskus) hanya bertugas melakukan penyuluhan dan pengawasan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu apabila dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka sistem ini sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran materiil, artinya utang pajak timbul apabila terdapat penyebab yang menimbulkan utang pajak.

c. *With Holding System*

Merupakan sistem pemungutan pajak dimana besarnya pajak terutang dihitung dan dipotong oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud disini antara lain pemberi kerja dan bendaharawan pemerintah.

## 2.4 Tunneling Incentive

### 2.4.1 Defenisi Tunneling Incentive

*Tunneling incentive* merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan para pemegang saham mayoritas, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang para pemegang saham mayoritas bebaskan (Hartanti, 2016). *Tunneling* merupakan pemindahan harta perusahaan dari anak perusahaan pada satu negara ke anak usaha atau induk usaha di negara lainnya, atau dari perusahaan ke pemegang saham pengendali untuk tujuan memperkaya pemegang saham pengendali (Anthony, 2010)

Struktur kepemilikan mencerminkan jenis konflik keagenan yang terjadi. Untuk perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, termasuk di Indonesia. Struktur kepemilikan terkonsentrasi ini menimbulkan potensi bagi pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan (Mispiyanti, 2015). Kepemilikan saham yang terkonsentrasi menimbulkan hak kendali dan memberikan kesempatan bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan ekspropriasi terhadap hak pemegang saham non-pengendali melalui kegiatan tunneling.

Perbedaan dari struktur kepemilikan adalah pada pengambilan keputusan. Pemegang saham pengendali dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil yang berpihak pada kepentingan pribadi lain di luar perusahaan. Dengan pengendalian dan pengaruh signifikan yang dimiliki, pemegang saham pengendali dapat mengambil kebijakan

yang menguntungkan dirinya, termasuk kebijakan kontraktual dengan pihak berelasi (Sari & Puryandani, 2019).

Contoh *tunneling incentive* adalah tidak membagikan deviden, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (Noviastika, 2016).

Munculnya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas ini disebabkan oleh lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling* yang merugikan pemegang saham minoritas (Rahayu, 2020).

#### **2.4.2 Bentuk-bentuk *Tunneling Incentive***

Menurut (Brundy, 2014) terdapat dua bentuk praktik *tunneling incentive*, antara lain:

1. Memindahkan sumber daya dari perusahaan kepada pemegang saham mayoritas melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Kegiatan transaksi yang biasanya dilakukan dalam praktik *tunneling* ini yaitu berupa penjualan aset perusahaan dengan besaran harga di bawah harga pasar. Selain itu, pemberian pinjaman juga dapat menjadi salah satu bentuk *tunneling*.
2. Meningkatkan bagian pemegang saham mayoritas melalui pengkonversian surat berharga menjadi saham biasa atau melalui bentuk

transaksi keuangan lainnya tanpa memindahkan aset yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham minoritas (Brundy, 2014).

### 2.4.3 Penyebab *Tunneling Incentive*

(Wijaya, 2020) menyebutkan bahwa tunneling incentive dapat terjadi di dalam tata kepemilikan yang terkonsentrasi karena beberapa sebab, yaitu:

1. Pemegang saham mayoritas selaku pengendali perusahaan mempunyai kapabilitas untuk melaksanakan suatu transaksi dengan besaran harga tertentu, biasanya akan menjual aset di bawah harga pasar ke perusahaan lain yang dimilikinya.
2. Perlindungan bagi hak-hak pemegang saham minoritas masih sangat lemah, yang menyebabkan pemegang saham minoritas sulit mendapatkan keadilan di dalam perusahaan.
3. Pemegang saham mayoritas memiliki kapabilitas dalam mengatur manajemen untuk mengambil ketetapan yang akan menguntungkan pemegang saham mayoritas dan cenderung merugikan pemegang saham minoritas.

Wafiroh dan Hapsari (2015) mengatakan bahwa berdasarkan teori agensi, pemegang saham terbesar biasanya memiliki hak partisipasi yang besar dalam pengambilan keputusan serta dapat bertindak secara oportunistik yang menyebabkan munculnya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tunneling incentive* dilakukan karena terdapat masalah keagenan yang disebabkan oleh keinginan pemegang saham

mayoritas untuk menerima dividen yang besar mengingat bahwa mereka telah menyertakan modal besar dalam perusahaan tersebut (Pratiwi, 2018).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Laksmita Rachmah Deanti (2017)	Pengaruh Pajak, <i>Intangible Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Dan <i>Tunelling Incentive</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Perusahaan Multinasional Indonesia	Pajak, <i>Intangible Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Dan <i>Tunelling Incentive</i>	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing perusahaan. <i>Leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan transfer pricing perusahaan. Sedangkan <i>intangible asset</i> dan <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan.
2	Ella Yuniar Rahmawati (2018)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016)	Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Dan Mekanisme Bonus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa , pajak berpengaruh terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> , <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> , mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> .
3	Ayu Fitriani (2020)	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Debt Covenant</i> , Dan <i>Intangible Assets</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Debt Covenant</i> , Dan <i>Intangible Assets</i>	Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. <i>Tunneling incentive</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. <i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap transfer pricing. <i>Intangible assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

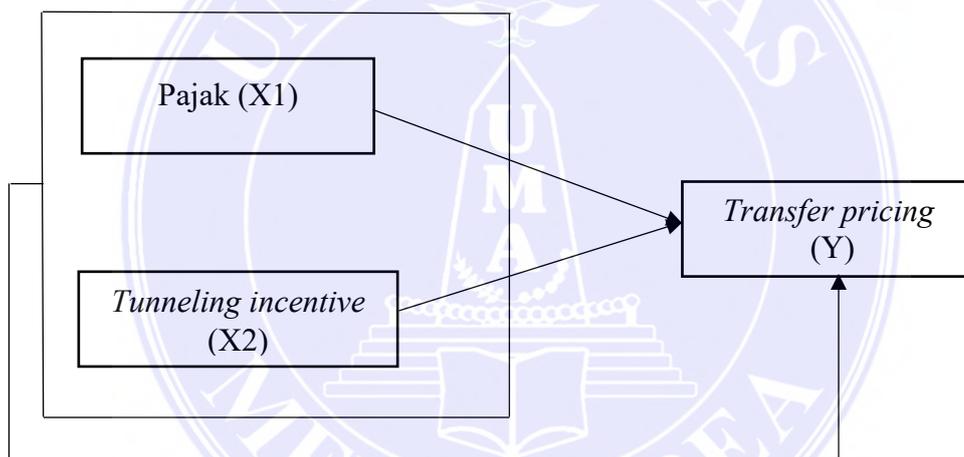
4	Yayang Aulia Br. Sihombing (2021)	Pengaruh <i>Leverage, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance</i> Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	<i>Leverage, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance</i>	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa leverage yang diukur dengan rasio utang terhadap modal berpengaruh positif signifikan terhadap transfer pricing, tunneling incentive yang diukur dengan kepemilikan saham di atas 20% berpengaruh positif signifikan terhadap transfer pricing dan good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing.
5	Aulia Afifah (2021)	Astri Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Pajak, <i>Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Ukuran Perusahaan</i>	Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Transfer Pricing sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan Transfer Pricing.
6	Marito Simanjuntak (2022)	Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020	Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Debt Covenant	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Idrasti (2016) menyatakan bahwa keseluruhan variabel memiliki pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Menurut Delfina (2018) menyatakan seluruh variabel independen yakni tunneling incentive, bonus mechanism dan debt covenant berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing.

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* dapat dilihat di table 2.1.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disimpulkan maka dapat diketahui kerangka konseptual pada penelitian ini yakni sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.6.1 Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda, sehingga hal ini akan membuat perusahaan multinasional yang berdagang secara internasional berusaha mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak yang selangit. Perusahaan multinasional akan tergiring untuk melakukan *transfer pricing*, yaitu dengan mengalihkan kewajiban pajak perusahaan kepada perusahaan terkait di negara yang tarif pajaknya lebih rendah. Semakin besar nilai tarif pajak efektif

perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Besar kecilnya beban pajak yang harus dibayarkan merupakan salah satu faktor yang dapat memicu tindakan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pandangan pajak atau fiskal, *transfer pricing* sangat berpotensi menyebabkan risiko berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) (Mulyani et al., 2020).

Dwi, (2016) juga menemukan pajak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap indikasi melakukan transaksi *transfer pricing*, dimana transaksi *transfer pricing* yang dilakukan dengan perusahaan afiliasi berada di luar batas negara digunakan sebagai salah satu cara perencanaan pajak. Perusahaan mengalihkan kekayaannya ke perusahaan lain yang berada di luar Indonesia dengan cara *transfer pricing*, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### **2.6.2 Pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing***

Struktur kepemilikan terkonsentrasi, dimana kepemilikan terkonsentrasi pada pengendalian pihak tertentu sebagai pemegang saham pengendali asing, rentan terhadap konflik kepentingan antara manajemen pemegang saham

pengendali asing dan pemegang saham nonpengendali. Hal ini menyebabkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan kendali mereka untuk keuntungan mereka sendiri dengan meneliti transaksi pihak terkait. Semakin besar kepemilikan saham pengendali asing, maka semakin besar pula pengaruh pemegang saham pengendali asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk menetapkan kebijakan *transfer pricing*.

Berdasarkan penelitian Hartati (2015) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, transaksi kepada pemegang saham mayoritas dari pada pembayar deviden, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan deviden kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya.

Mispianti (2015) menemukan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Dari beberapa penjelasan dan penelitian terdahulu diatas, maka variabel *Tunneling incentive* merupakan salah satu yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### **2.6.3 Pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.**

Apabila dalam suatu perusahaan terdapat pajak yang tinggi, maka tingkat kegiatan *Transfer pricing* perusahaan tersebut ke anggota atau anak perusahaannya yang menerapkan tarif pajak lebih rendah akan meningkat dan sebaliknya. Dalam *Transfer pricing*, perusahaan yang memiliki keuntungan lebih dapat menyesuaikan harga pengalihan untuk mengurangi keuntungan dalam

pajak tinggi (pajak rendah). Semakin besar penghasilan untuk di peroleh perusahaan maka akan ber-pengaruh terhadap besarnya yang harus dibayarkan.

Sari (2012) dalam Laksmita (2017) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang dipertimbangkan sebagai dorongan bagi perusahaan untuk melakukan *tunneling*. Pertama, struktur kepemilikan. Kedua, tersedianya sumber daya keuangan pada perusahaan yang akan di-tunnel. Dengan pengendali dan pengaruh signifikan yang dimiliki, pemegang saham pengendali dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya, termasuk kebijakan kontraktual dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Ketersediaan sumber daya juga akan menjadi dorongan bagi pemegang saham pengendali untuk men-tunnel sumber daya tersebut keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan ulasan sementara yang harus kembali diuji kebenarannya pada sebuah penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan.

H2: *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan.

H3 : Pajak dan *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan pertambangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk menjelaskan, menentukan, dan menggunakan langkah-langkah tentang apa saja yang menjadi pedoman metode dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu pajak dan *tunneling incentive* dengan variabel terikat yaitu *transfer pricing*.

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan yaitu mulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	2022			2023				
		okt	nov	des	jan	feb	mrt	aprl	mei
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data dan Bimbingan Skripsi								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Perbaikan Laporan Hasil								
9	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3 Defenisi Operasional dan Instrument Penelitian

#### 3.3.1 Defenisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Pengertian definisi operasional penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu skala nominal dan skala rasio.

Menurut Irianto (2015), skala nominal adalah skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan. Dengan kata lain skala nominal yaitu angka yang tidak mempunyai arti hitung. Angka yang diterapkan hanya merupakan simbol/tanda dari objek yang akan dianalisis. Suatu data dikatakan memiliki skala nominal, jika angka-angka dalam rentang skala pengukuran hanya berfungsi sebagai pengganti nama (label) atau kategori, tidak menunjukkan suatu besaran, maka skala pengukurannya disebut nominal. Skala rasio adalah skala pengukuran yang memiliki nilai nol mutlak dan memiliki jarak yang sama. Skala rasio merupakan tingkatan skala yang paling tinggi karena menyatakan suatu besaran mutlak dan hasil pengukurannya dapat digunakan untuk semua keperluan analisis dalam penelitian dengan menggunakan semua prosedur statistik.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Transfer pricing</i> (Y)	Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer baik barang ataupun jasa yang dilakukan oleh suatu instansi ekonomi atau perusahaan (Rose, 2019).	Dalam menentukan ukuran variabel keputusan <i>transfer pricing</i> , peneliti dapat menggunakan metode dummy sebagai alat ukur keputusan <i>transfer pricing</i> , yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (piutang pihak berelasi) dimana kategori 1 jika perusahaan melakukan penjualan kepada pihak istimewa dan 0 jika perusahaan tidak melakukan penjualan kepada pihak terkait istimewa.	dummy
Pajak (X1)	Menurut Prof.Dr. Rochmat Soemitro, S.H., dalam (Mardiasmo, 2018) mengemukakan bahwa, “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak penghasilan}}$	Rasio

	<p>mendapatkan jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Defenisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak raykat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan ”surplus”-nya digunakan untuk <i>public saving</i> yang merupakan sumber utama untuk membiayai <i>public investment</i>.</p>		
<p><i>Tunneling incentive</i> (X2)</p>	<p><i>Tunneling</i> merupakan istilah awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengambilan aset suatu pemegang</p>	$\text{TUN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

	<p>saham nonpengendalian di Republik Ceko melalui pengalihan aset dan keuntungan demi kepentingan pemegang saham pengendali (Noviastika et al., 2016)</p>		
--	---	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 59 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan sustainability report dan annual report secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.

3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.	59
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2019- 2021.	(0)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.	(17)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2021.	(19)
<b>Total sampel</b>	<b>23</b>
<b>Jumlah Data Diolah (23 Perusahaan x 3 Tahun)</b>	<b>69</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KRITERIA SAMPEL		
			KRITERIA 1	KRITERIA 2	KRITERIA 3
1	Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR	√	×	√
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	√	√	√
3	Atlas Resources Tbk	ARII	√	√	×
4	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	√	√	×
5	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	√	√	√
6	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	BSML	√	×	√
7	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	√	√	√

8	Bumi Resources Tbk	BUMI	√	√	×
9	Bayan Resources Tbk	BYAN	√	√	√
10	Black Diamond Resources Tbk	COAL	√	×	√
11	Darma Henwa Tbk	DEWA	√	√	√
12	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	√	√	×
13	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	√	√	×
14	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	√	√	×
15	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	√	√	√
16	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	√	×	√
17	Harum Energy Tbk	HRUM	√	√	√
18	Indika Energy Tbk	INDY	√	×	√
19	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	√	×	√
20	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	√	√	×
21	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	√	√	√
22	Prima Andalan Mandiri Tbk	MCOL	√	×	√
23	Myoh Technology Tbk	MYOH	√	√	√
24	Perdana Karya Perkasa	PKPK	√	√	×
25	Bukit Asam Tbk	PTBA	√	√	√
26	Petrosea Tbk	PTRO	√	√	√
27	RMK Energy Tbk	RMKE	√	×	√
28	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	√	√	×
29	TBS Energi Utama Tbk	TOBA	√	√	√
30	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	√	×	√
31	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	√	√	√
32	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	√	×	√
33	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	√	√	√
34	Elnusa Tbk	ELSA	√	√	√
35	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	√	√	√
36	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	√	√	×
37	Medco Energi International Tbk	MEDC	√	√	×
38	Mitra Investindo Tbk	MITI	√	√	×
39	Capitalinc Investment Tbk	MTFN	√	√	×
40	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	√	√	√
41	Sigma Energy Compressindo Tbk	SICO	√	×	√
42	Super Energy Tbk	SURE	√	√	×
43	Ulima Nitra Tbk	UNIQ	√	×	√
44	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS	√	√	×
45	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	√	√	√

46	Archi Indonesia Tbk	ARCI	√	×	√
47	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	√	√	√
48	Central Omega Resources Tbk	DKFT	√	√	×
49	Ifishdeco Tbk	IFSH	√	√	√
50	Vale Indonesia Tbk	INCO	√	√	√
51	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	√	√	√
52	PAM Mineral Tbk	NICL	√	×	√
53	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	√	×	√
54	Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE	√	×	√
55	SMR Utama Tbk	SMRU	√	√	×
56	Renuka Coalindo Tbk	SQMI	√	√	×
57	Timah Tbk	TINS	√	√	×
58	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	√	√	√
59	Citatah Tbk	CTTH	√	×	√

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di uraikan di atas, maka yang memenuhi kriteria sampel adalah perusahaan yang ditandai dengan tanda centang yang berjumlah 23 perusahaan. Maka kriteria sampel terdapat 23 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 data.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2018). Sumber

data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data itu berasal dan dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana mengambil data dan bagaimana data itu diproses.

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah metode yang mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah dalam dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang merupakan suatu teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan menggunakan data yang ada dalam perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

Menurut Indriaswari (2017) teknik pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data laporan keuangan merupakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumenter.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), metode/teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode/teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi non linier logistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam hafalan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisis regresi logistik, tidak diperlukan uji asumsi klasik. Hal tersebut dikarenakan jenis terdapat perbedaan jenis regresi. Menurut Ghozali (2018), persamaan regresi logistik termasuk dalam uji non linear sedangkan persamaan analisis regresi linear termasuk dalam uji linear sehingga dibutuhkan uji asumsi klasik dalam pengujiannya.

### 3.7 Teknik Analisis Data.

Dalam proses pengolahan data, data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29 dan software Microsoft Office Excel.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sebuah kelompok data dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna di dalam suatu penelitian (Walpole, 2013). Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif mampu menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (max), nilai minimum (min), standar deviasi (sdev), penjumlahan (sum), nilai maksimum dan minimum dari selisih (range), kurtosis, dan skewness dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

### 3.7.2 Menguji Kelayakan Model Fit

Kelayakan model regresi dinilai dalam menggunakan Model Fit Test dengan melihat nilai hosmer and lemeshow test. Menurut Ghozali (2018), penggunaan model uji ini diperuntukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model dan tidak terdapat perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Adapun kriteria penentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai statistik Model Fit  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak.
- b) Jika nilai statistik Model Fit  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima

### 3.7.3 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- b.  $H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data, maka  $H_0$  harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2 \text{ Log}L$ . Output SPSS memberikan dua nilai  $-2 \text{ Log}L$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{Log}L$  awal dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan Sum of

Square Error pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

### 3.8 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 dan 1). Uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas variabel independen yakni pajak ( $X_1$ ), *tunneling incentive* ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing* ( $Y$ ). Model regresi pada penelitian ini adalah regresi non-linear karena dalam proses pengujian menggunakan data skala pengukuran nominal sehingga menggunakan persamaan regresi logistik. Persamaan tersebut juga tidak menggunakan data asumsi klasik dalam pengujiannya karena uji asumsi klasik hanya digunakan untuk jenis uji regresi (Ghozali, 2018).

Berdasarkan persamaan regresi logistik tersebut yakni sebagai berikut:

$$Z_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Z$  = Keputusan transfer pricing

$a$  = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Pajak

$X_2$  = *Tunneling incentive*

$e$  = Standar Error

### 3.8.1 Matriks Klasifikasi

Model Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, untuk memprediksi penerimaan *transfer pricing* pada perusahaan. Dalam output *regresi logistic*, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*

### 3.9 Penguji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_{a1}$  : Pajak, *Tunneling incentive*, berpengaruh negatif terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan di BEI

Pengambilan Keputusan hipotesis :

a. Jika nilai  $Sig. < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima

b. Jika nilai  $Sig. > 0.05$ .  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Nagelkerke R<sup>2</sup>*). Nilai (*Nagelkerke R<sup>2</sup>*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*Nagelkerke R<sup>2</sup>*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
2. *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
3. Pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dikemukakan beberapa saran yang nantinya dapat berguna sebagai tinjauan baik bagi objek penelitian maupun bagi pengembangan penelitian berikutnya, diantaranya:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kejelasan laporan keuangan dan melakukan pengambilan keputusan sebagai pemberi masukan mengenai peranan pajak dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*, sehingga dapat membantu calon investor

untuk menentukan perusahaan yang layak dalam keputusan untuk menanamkan modalnya.

## 2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dan calon investor sebagai alat bantu dalam melakukan analisis dan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan setelah melakukan penelitian penulis dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh dari pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis sekaligus memberikan pengetahuan, diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dan menjadi bahan referensi pendukung bagi para penelitian lain untuk melakukan penelitian berikutnya yang terkait dengan pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga dapat memberikan manfaat-manfaat yang lebih banyak dan lebih baik lagi.

Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel penelitian karena masih banyak variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Peneliti selanjutnya lebih dapat menggunakan

sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

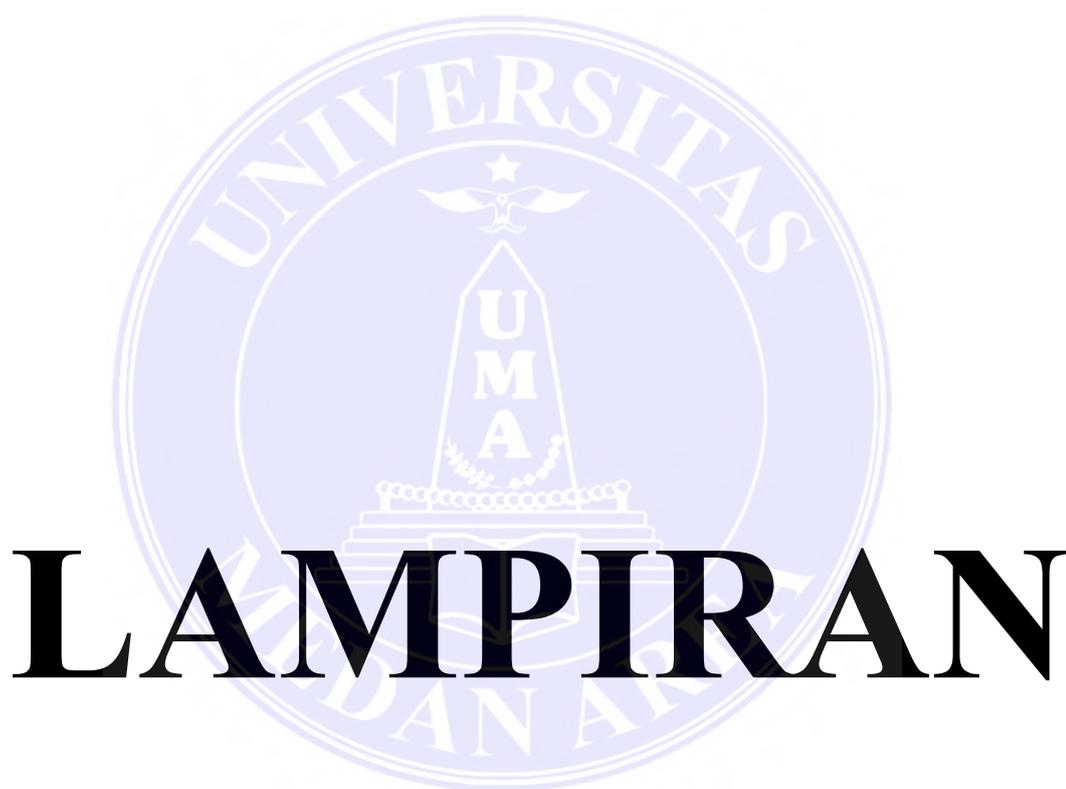
- Anthony, Joseph, Jiwei Wang dan Hongqi Yuan. 2010. Tunneling as an incentive for earnings management during the IPO process in China. *Journal of Accounting and Public Policy* 29 (1):1-26.
- Brundy, Edwin Pratama. 2014. Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling. Skripsi. Universitas Atma Jaya.
- Ghozali, I. 2017. Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124-135.
- Hapsari, W. 2015. Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 11-15.
- Hartati, W., & Desmiyati, J. 2015. Tax minimization, Tunneling Incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan Transfer Pricing Seluruh perusahaan yang listing di bursa efek indonesia. *Jurnal SNA*, 18.
- Hartati, W., & Desmiyawati, J. 2015. Tax Minimization, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Horngren, C. T., Bhimani, A., Datar, S. M., & Foster, G. (2014). *Management and cost accounting*. Harlow: Financial Times/Prentice Hall.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. 2020. Pengaruh profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing aggressiveness. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2), 1-9.
- Indriaswari, Y. N. 2017. Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Irianto, Agus. 2015. *Statistic (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : kencana
- Lingga, P. 2013. Analisis Kemampuan Perusahaan dalam Menjalankan Aktivitas Bisnis Berdasarkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya : Universitas Jayabaya, 5-6.
- Lubis, A. W., Bukit, R., & Lubis, T. A. S. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak hubungan Istimewa dan*

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*.

- Mardiasmo, M. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Marfuah, A. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Harga Saham, Bonus Mechanism dan Tunneling Incentive terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7-8.
- Mispiyanti. 2015. Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16 (1):62-74.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. 2020. Analisis keputusan transfer pricing berdasarkan pajak, tunneling dan exchange rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171-181.
- Noviastika, D. 2016. dkk. m2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Bursa Efek Indonesia yang berkaitan denganoPerusahaanoAsing*. *mJurna loPerpajakano (JEJAK)*, 8(1).
- Noviastika, F., Mayowan, Y., & Karjo, S. 2016. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 8(1), 1-9.
- Pramana, A. H., & LAKSITO, H. 2014. *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratiwi, B. 2018. Pengaruh pajak, exchange rate, tunneling incentive, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 90.
- Rachman, Laksmi 2017. Pengaruh Pajak, *Intangible Assets, Leverage*. Profitabilitas dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Multinasional Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E. M., & Wijayanti, A. 2020. Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage

- Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. 2017. *Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di bej tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Resmi, S. 2013. *Perpajakan; Teori dan Kasus*.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riftiasari, D. 2019. Pengaruh Restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Penjaringan. *Moneter- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 63-68.
- Rosa, S. 2018. Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Padang : Universitas Negeri Padang, 1-2.
- Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 293-305.
- Saraswati, S. (2018). Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Aceh : Universitas Malaikussaleh, 5-6
- Sari, A. N., & Puryandani, S. 2019. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).
- Setiawan, H. 2014. Transfer pricing dan risikonya terhadap penerimaan negara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Setiawan. 2019. Pengaruh Harga Saham, Bonus Mechanism dan Beban Pajak terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 11-13.
- Suandy, E. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. 2016. *Hukum Pajak, Edisi tujuh*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Sugiyono, D. 2018. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumarsan, T. 2013. Perpajakan Indonesia.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. 2015. Pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus pada keputusan transfer pricing. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 6(2), 157-168.
- Walpole, R. E. 2013. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Watts, W. 2018. Penerapan Bonus Mechanism, Tunneling Incentive dan Return On Aset terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : PPM School of Management, 11-14.
- Wijaya, Indra. dan Anisa, Amalia. 2020. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Volume 13 Nomor 1 April 2020*, 30-42.
- Winarso, W. 2019. Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 49-59.



### Lampiran 1: Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	Atlas Resources Tbk	ARII
4	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
5	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
6	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	BSML
7	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
8	Bumi Resources Tbk	BUMI
9	Bayan Resources Tbk	BYAN
10	Black Diamond Resources Tbk	COAL
11	Darma Henwa Tbk	DEWA
12	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
13	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
14	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
15	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
16	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
17	Harum Energy Tbk	HRUM
18	Indika Energy Tbk	INDY
19	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
20	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
21	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
22	Prima Andalan Mandiri Tbk	MCOL
23	Myoh Technology Tbk	MYOH
24	Perdana Karya Perkasa	PKPK
25	Bukit Asam Tbk	PTBA
26	Petrosea Tbk	PTRO
27	RMK Energy Tbk	RMKE
28	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
29	TBS Energi Utama Tbk	TOBA
30	Trada Alam Minera Tbk	TRAM

31	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
32	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
33	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
34	Elnusa Tbk	ELSA
35	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
36	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
37	Medco Energi International Tbk	MEDC
38	Mitra Investindo Tbk	MITI
39	Capitaline Investment Tbk	MTFN
40	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
41	Sigma Energy Compressindo Tbk	SICO
42	Super Energy Tbk	SURE
43	Ulima Nitra Tbk	UNIQ
44	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS
45	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
46	Archi Indonesia Tbk	ARCI
47	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
48	Central Omega Resources Tbk	DKFT
49	Ifishdeco Tbk	IFSH
50	Vale Indonesia Tbk	INCO
51	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
52	PAM Mineral Tbk	NICL
53	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
54	Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE
55	SMR Utama Tbk	SMRU
56	Renuka Coalindo Tbk	SQMI
57	Timah Tbk	TINS
58	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
59	Citatah Tbk	CTTH

**Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama perusahaan	kode	Sub sektor
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	Tambang Batu Bara
2	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	Tambang Batu Bara
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	Tambang Batu Bara
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	Tambang Batu Bara
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	Tambang Batu Bara
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Tambang Batu Bara
7	Harum Energy Tbk	HRUM	Tambang Batu Bara
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	Tambang Batu Bara
9	Myoh Technology Tbk	MYOH	Tambang Batu Bara
10	Bukit Asam Tbk	PTBA	Tambang Batu Bara
11	Petrosea Tbk	PTRO	Tambang Batu Bara
12	TBS Energi Utama Tbk	TOBA	Tambang Batu Bara
13	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	Minyak Mentah dan Gas Alam
14	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	Minyak Mentah dan Gas Alam
15	Elnusa Tbk	ELSA	Minyak Mentah dan Gas Alam
16	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	Minyak Mentah dan Gas Alam
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	Minyak Mentah dan Gas Alam
18	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Tambang Logam dan Mineral
19	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	Tambang Logam dan Mineral
20	Ifishdeco Tbk	IFSH	Tambang Logam dan Mineral
21	Vale Indonesia Tbk	INCO	Tambang Logam dan Mineral
22	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	Tambang Logam dan Mineral
23	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	Tambang Logam dan Mineral

**Lampiran 3: Hasil Data Pajak**

No	Nama perusahaan	kode	Beban Pajak			Laba Sebelum Pajak			ETR		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	224.101.000.000	63.660.000.000	45.765.800.000	659.103.000.000	222.165.000.000	148.625.000.000	0,34	0,29	0,31
2	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	3.509.200.000	9.802.932.000	51.509.829.000	12.296.330.000	13.841.141.000	121.292.274.000	0,29	0,71	0,42
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	10.848.672.000	10.318.744.000	59.044.129.000	41.316.129.000	40.839.013.000	264.208.458.000	0,26	0,25	0,22
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	77.414.093.000	82.175.777.000	361.616.399.000	311.625.370.000	426.635.647.000	1.627.573.741.000	0,25	0,19	0,22
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	233.608.000.000	1.417.611.000	8.531.049.000.000	4.007.587.000.000	230.281.000.000	9.623.301.000.000	0,06	0,01	0,89
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	33.574.303.000	31.276.094.000	106.816.383.000	100.340.160.000	127.132.647.000	460.840.753.000	0,33	0,25	0,23
7	Harum Energy Tbk	HRUM	5.505.306.000.000	3.879.082.000.000	29.087.809.000.000	25.627.895.000.000	64.171.397.000.000	127.541.480.000.000	0,21	0,06	0,23
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	13.151.107.000.000	9.906.106.000.000	28.330.430.000.000	48.438.664.000.000	37.373.592.000.000	128.896.809.000.000	0,27	0,27	0,22
9	Myoh Technology Tbk	MYOH	8.826.683.000.000	6.476.126.000.000	7.640.166.000.000	34.925.112.000.000	29.009.788.000.000	34.596.651.000.000	0,25	0,22	0,22
10	Bukit Asam Tbk	PTBA	1.414.768.000.000	823.758.000.000	2.321.787.000.000	5.455.162.000.000	3.231.685.000.000	10.358.675.000.000	0,26	0,25	0,22
11	Petrosea Tbk	PTRO	9.257.000.000	3.038.000.000	7.381.000.000	40.581.000.000	35.536.000.000	41.334.000.000	0,23	0,09	0,18
12	TBS Energi Utama Tbk	TOBA	19.123.468.000	6.279.048.000	20.864.826.000	62.869.168.000	42.082.914.000	86.472.233.000	0,30	0,15	0,24
13	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	7.545.725.000.000	594.148.000.000	3.426.134.000.000	27.902.052.000.000	43.915.354.000.000	7.082.621.000.000	0,27	0,01	0,48
14	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	8.874.719.000.000	8.289.170.000.000	6.672.861.000.000	36.311.285.000.000	35.334.706.000.000	28.642.061.000.000	0,24	0,23	0,23
15	Elnusa Tbk	ELSA	110.272.000.000	95.792.000.000	93.868.000.000	466.749.000.000	344.877.000.000	202.720.000.000	0,24	0,28	0,46
16	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	64.044.135.000.000	50.160.739.000.000	90.408.378.000.000	88.571.182.000.000	108.753.590.000.000	130.122.762.000.000	0,72	0,46	0,69
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	17.566.773.598	20.538.376.695	14.278.393.590	50.653.045.141	48.080.574.358	32.613.860.050	0,35	0,43	0,44
18	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	493.182.022.000	491.824.319.000	1.181.769.000.000	687.034.053.000	1.641.178.012.000	3.043.509.000.000	0,72	0,30	0,39
19	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	190.537.780.439	191.960.582.706	100.967.322.506	848.256.705.676	841.881.871.416	669.312.473.099	0,22	0,23	0,15
20	Ifishdeco Tbk	IFSH	46.148.960.000	17.014.904.060	30.537.290.960	131.557.551.953	43.709.603.309	204.988.955.836	0,35	0,39	0,15
21	Vale Indonesia Tbk	INCO	31.736.000.000	21.826.000.000	54.848.000.000	89.136.000.000	104.645.000.000	220.645.000.000	0,36	0,21	0,25
22	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	39.217.681.000	27.312.766.000	23.331.550.000	108.471.334.000	56.204.449.000	56.718.350.000	0,36	0,49	0,41
23	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	65.281.593.579	26.297.731.593	35.922.948.515	244.113.427.371	55.420.022.905	113.118.604.985	0,27	0,47	0,32

**Lampiran 4: Hasil Data Tunneling Incentive**

No	Nama perusahaan	kode	Jumlah Saham Asing			Jumlah Saham Beredar			Kepemilikan Asing		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	1,00	1,00	1,00
2	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	36.752.306.258	45.437.609.190	103.542.237.076	405.943.267.594	405.943.267.594	405.943.267.594	0,09	0,11	0,26
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	2.616.500.000	1,00	1,00	1,00
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	3.333.333.500	3.333.333.500	3.333.333.500	3.333.333.500	3.333.333.500	3.333.333.500	1,00	1,00	1,00
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	21.853.733.792	21.853.733.792	21.853.733.792	21.853.733.792	21.853.733.792	21.853.733.792	1,00	1,00	1,00
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	5.882.353.000	1,00	1,00	1,00
7	Harum Energy Tbk	HRUM	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	2.703.620.000	1,00	1,00	1,00
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952	1.227.271.952	1,00	1,00	1,00
9	Myoh Technology Tbk	MYOH	2.206.312.500	2.206.312.500	2.206.312.500	2.206.312.500	2.206.312.500	2.206.312.500	1,00	1,00	1,00
10	Bukit Asam Tbk	PTBA	11.520.659.250	11.520.659.250	11.520.659.250	11.520.659.245	11.520.659.245	11.520.659.245	1,00	1,00	1,00
11	Petrosea Tbk	PTRO	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1.008.605.000	1,00	1,00	1,00
12	TBS Energi Utama Tbk	TOBA	8.049.964.000	8.049.964.000	8.049.964.000	8.049.964.000	8.049.964.000	8.049.964.000	1,00	1,00	1,00
13	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000	1,00	1,00	1,00
14	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	3.650.817.000	3.650.817.000	3.650.817.000	3.650.817.000	3.650.817.000	3.650.817.000	1,00	1,00	1,00
15	Elnusa Tbk	ELSA	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	7.298.500.000	1,00	1,00	1,00
16	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	10.342.179.272	10.342.179.272	24.821.230.250	4.203.831.302	4.203.831.302	18.682.882.280	2,46	2,46	1,33
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	770.000.000	770.000.000	770.000.000	770.000.000	770.000.000	770.000.000	1,00	1,00	1,00
18	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.725	24.030.764.724	24.030.764.724	24.030.764.724	1,00	1,00	1,00
19	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	3.370.734.900	3.960.361.250	3.960.361.250	3.370.734.900	3.960.361.250	3.960.361.250	1,00	1,00	1,00
20	Ifishdeco Tbk	IFSH	2.125.000.000	2.125.000.000	2.125.000.000	2.125.000.000	2.125.000.000	2.125.000.000	1,00	1,00	1,00
21	Vale Indonesia Tbk	INCO	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	9.936.338.720	1,00	1,00	1,00
22	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	21.897.591.650	21.897.591.650	22.904.850.815	21.897.591.650	21.897.591.650	22.904.850.815	1,00	1,00	1,00
23	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	25.250.000.000	25.250.000.000	25.250.000.000	25.250.000.000	25.250.000.000	25.250.000.000	1,00	1,00	1,00



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/6/23

**Lampiran 5: Hasil Data *Transfer Pricing***

No	Nama perusahaan	kode	<i>RPT Penjualan (dummy)</i>		
			2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	1	1	1
2	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS	1	0	1
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	0	0	0
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	0	0	0
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	1	1	1
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	0	0	0
7	Harum Energy Tbk	HRUM	0	0	1
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	0	0	0
9	Myoh Technology Tbk	MYOH	1	1	1
10	Bukit Asam Tbk	PTBA	1	1	1
11	Petrosea Tbk	PTRO	0	0	0
12	TBS Energi Utama Tbk	TOBA	0	0	0
13	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	0	0	0
14	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	0	0	0
15	Elnusa Tbk	ELSA	1	1	1
16	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	0	0	0
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	0	0	0
18	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0	0	0
19	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	0	0	1
20	Ifishdeco Tbk	IFSH	0	0	0
21	Vale Indonesia Tbk	INCO	1	1	1
22	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	0	0	0
23	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	1	1	1

## Lampiran 6: Hasil Data SPSS

### a. Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1.077	0.891	1.761	1	0.027	2.937	0.512	16.852
	X2	1.182	1.158	1.841	1	0.018	0.307	0.032	2.970
	Constant	2.289	1.238	2.055	1	0.015	1.336		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

### b. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	69	0	1	27	0.491	0.391
X1	69	0.01	6.16	32.44	0.842	0.470
X2	69	0.00	2.00	68.00	0.985	0.270
Valid N (listwise)	69					

### c. Uji Kelayakan Model Fit

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.928	8	0.939

**d. Uji Model Fit (Overall Model Fit)****Hasil Uji -2Log Likelihood  
Uji Likelihood**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	86.563	0.352	0.521	-1.047
	2	86.017	0.380	0.807	-1.188
	3	85.911	0.311	1.009	-1.182
	4	85.905	0.291	1.073	-1.182
	5	85.905	0.289	1.077	-1.182
	6	85.905	0.289	1.077	-1.182
a. Method: Enter					
b. Constant is included in the model.					
c. Initial -2 Log Likelihood: 92,367					
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.					

**e. Uji Matrix Classification****Hasil Uji Classification Table  
Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Y		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Y 0	41	0	100.0
	Y 1	22	5	18.5
Overall Percentage				76.7

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1.077	0.891	1.761	1	0.027	2.937	0.512	16.852
	X2	1.182	1.158	1.841	1	0.018	0.307	0.032	2.970
	Constant	2.289	1.238	2.055	1	0.015	1.336		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

**f. Hasil uji wald****g. Hasil Uji omnibus test of model coefficients (f)**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.462	2	0.04
	Block	6.462	2	0.04
	Model	6.462	2	0.04

**h. Hasil Uji Nagelker R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.905 <sup>a</sup>	0.689	0.721

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.



## Lampiran 7: Tabel Distribusi T

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01689	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Lampiran 8: Tabel Distribusi F**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## Lampiran 9: Surat Keterangan dan Hasil Penelitian



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No.1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366990  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 /FEB.1/06.5/1/2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : CHINTA DELLA PARASTICHA  
N P M : 198330045  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 05 Januari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rullyanti S. Pd, M. A